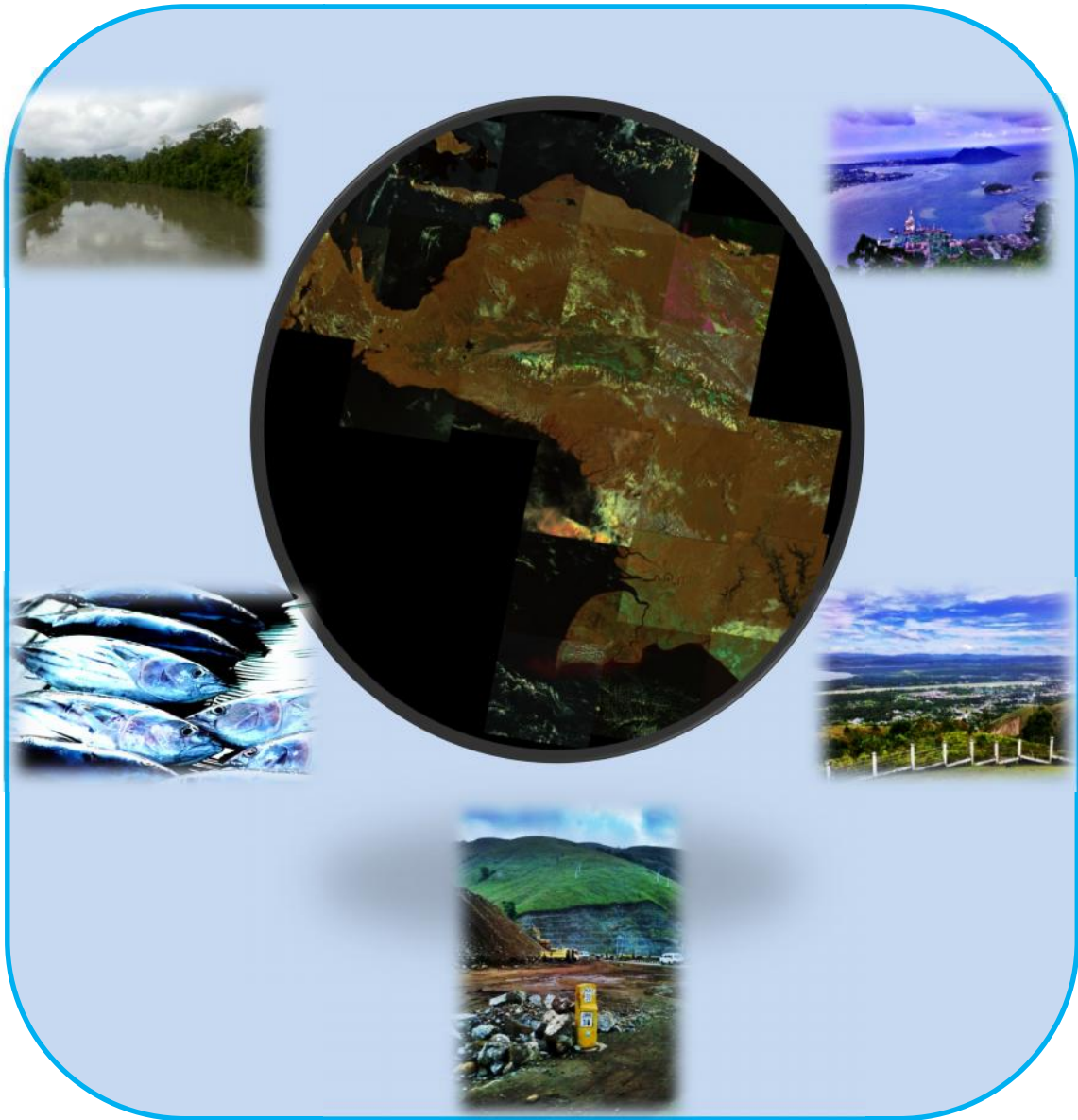


LAPORAN AKHIR

STUDI POTENSISUMBERDAYA ALAM MELALUI PENGINDERAAN JAUH DI PROVINSI PAPUA



KERJASAMA



PUSAT PENELITIAN GEOTEKNOLOGI-LIPI
DENGAN
BADAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI PAPUA



2012

RINGKASAN

Provinsi Papua mempunyai wilayah yang sangat luas dan memiliki beragam potensi sumber daya alam yang tersebar mulai dari laut, daratan hingga daerah pegunungan. Informasi mengenai potensi sumber daya alam tersebut menjadi data yang penting dalam menghitung kemampuan potensi ekonominya dan upaya menentukan kebijakan ke depan. Menyadari akan pentingnya data dan peta potensi sumber daya alam sebagai data dasar dalam penentuan kebijakan di masa yang akan datang, maka pembuatan peta tersebut perlu mendapat prioritas. Data penginderaan jarak jauh seperti citra satelit Landsat 7 ETM+, ASTER, ALOS maupun citra lainnya dapat digunakan sebagai media yang efektif dan efisien dalam melakukan studi potensi sumber daya alam di daerah Papua. Melalui studi penginderaan jauh, peta-peta tematik potensi sumber daya alam Papua dapat dihasilkan dan diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Provinsi Papua, dalam hal ini Badan Pengelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.

Dalam mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Provinsi Papua ini, dilakukan interpretasi pola aliran sungai dan jalan, jenis batuan dan struktur, serta jenis tutupan lahan dengan menggunakan citra Landsat periode perekaman 1989 – 2010. Melalui cara kompilasi dengan data-data sekunder, telah dihasilkan peta-peta tematik yaitu peta dasar, peta pertambangan, peta sumber daya air, peta tata guna lahan, peta kehutanan, peta pertanian, peta perkebunan, peta pariwisata, dan peta perikanan.

Berdasarkan hasil interpretasi dan kompilasi, terlihat bahwa luas hutan (63,755%) masih mendominasi tata guna lahan di Provinsi Papua. Kelas hutan terdiri dari hutan lahan kering primer sebesar 16.034.266,437 Ha atau lebih dari setengahnya seluruh luasan hutan di Provinsi Papua (51,545%) dan hutan rawa primer seluas 4.940.145,353 Ha atau 15,881% dari luasan hutan. Disusul kemudian dengan daerah rawa seluas 7.647.387,917 Ha atau 24,584%. Jika dibandingkan dengan luas daerah seluruh Provinsi Papua, kelas-kelas lahan lain memiliki luasan relatif sedikit dengan luasan kurang dari 5%. Daerah pertanian, merupakan daerah yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat di Papua meskipun luasnya hanya 603.446,581 Ha atau 1,940%. Area perkebunan yang merupakan perkebunan rakyat serta daerah-daerah transmigrasi memiliki luas sebesar 107.327,457 Ha atau 0,345 %. Dari hasil perhitungan menunjukkan luasan potensi perikanan darat dan pesisir di Provinsi Papua tidak lebih dari 5%, yaitu seluas 1.295.908,273 Ha atau 4,166%.

Meskipun tutupan hutan baik lahan kering maupun di daerah rawa masih mendominasi tutupan lahan di Provinsi Papua, akan tetapi berdasarkan fungsi kawasan terutama di daerah kawasan lindung dan cagar alam, daerah tersebut telah mendapat pengaruh dari aktivitas masyarakat. Semak belukar merupakan lahan yang tidak produktif, oleh karena itu lahan seperti ini sebaiknya dapat dikonversi menjadi lahan yang lebih produktif. Meskipun luasnya kecil, pemukiman dapat berpotensi merusak kawasan hutan lindung serta kawasan suaka alam dan wisata. Sehingga perlu adanya pengawasan intensif terhadap perkembangan pemukiman tersebut.

Dengan memanfaatkan teknologi penginderaan jauh yang didukung dengan Sistem Informasi Geografis, peta-peta tematik yang berisi mengenai sebaran dan potensi sumber daya alam Papua, telah tersimpan secara sistematis dalam bentuk digital. Data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan potensi sumberdaya alam yang bersifat lebih detail ke depannya. Jika dilakukan perekaman citra yang cukup intensif (multitemporal) maka citra tersebut dapat dimanfaatkan untuk memonitor serta menganalisis perubahan kondisi sumber daya alam di suatu daerah dan dipakai sebagai dasar arahan strategis dalam perencanaan pengembangan wilayah dan potensi sumber daya alam di Provinsi Papua.